IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI TIGA BAHASA UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA DAN KOGNITIF ANAK

(Studi Kasus di Kelompok B TK Budi Mulia Dua Pandeansari)

Oleh: Viny Anggradini Puspitaloka
NIM: 21204031025

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)

YOGYAKARTA
2023

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Viny Anggradini Puspitaloka
NIM	: 21204031025
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 3 April 2023

yang menyatakan,

Viny Anggradini Puspitaloka

NIM: 21204031025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Viny Anggradini Puspitaloka
NIM	: 21204031025
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 3 April 2023

yang menyatakan,

Viny Anggradini Puspitaloka

NIM: 21204031025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BERJILBAB

PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Viny Anggradini Puspitaloka
NIM : 21204031025
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata dua saya) seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 3 April 2023
yang menyatakan,

Viny Anggradini Puspitaloka
NIM: 21204031025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1069/Un.02/DT/PP.00.9/04/2023

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI TIGA BAHASA UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA DAN KOGNITIF ANAK (STUDI KASUS DI KELOMPOK B TK BUDI MULIA DUA PANDEANSARI)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : VINY ANGGRADINI PUSPITALOKA, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 21204031025
Telah diujikan pada : Rabu, 12 April 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 643e197546b14

Penguji I

Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 643e0c1e26286

Penguji II

Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 643dfbc498540

Yogyakarta, 12 April 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 643e7f8356589

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul	:	IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI TIGA BAHASA UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA DAN KOGNITIF ANAK (Studi Kasus di Kelompok B TK Budi Mulia Dua Pandeansari)
Nama	:	Viny Anggradini Puspitaloka
NIM	:	21204031025
Prodi	:	PIAUD
Kosentrasi	:	PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/ Pembimbing : Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.

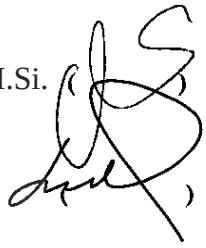

Penguji I : Dr. Hj. Hibana, M.Pd.

Penguji II : Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 12 April 2023
Waktu : 10.00-11.00 WIB.
Hasil/ Nilai : 93,3/A-
IPK : 3,84
Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum wr,wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

IMPLEMENTASI METODE BERNYANYI TIGA BAHASA UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA DAN KOGNITIF ANAK
(Studi Kasus di Kelompok B TK Budi Mulia Dua Pandeansari)

Yang ditulis oleh:

Nama	: Viny Anggradini Puspitaloka
NIM	: 21204031025
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).
Wassalamualaikum wr,wb.

Yogyakarta, 3 April 2023
Pembimbing,

Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.
NIP. 19620227 199203 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"Jika kita berbicara dalam bahasa yang berbeda, kita akan melihat dunia yang agak berbeda"[1]

(Ludwig Wittgenstein)

"Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu, barangsiapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu"[2]

(HR. Ahmad)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Ludwig Wittgenstein, *Tractatus Logico-Philosophicus,* (New York: Harcourt, Brace & Company, INC., 1922):hlm 68.

[2] Afnan Mufidah, "Pendidikan Dalam Pandangan Al Qur'an Dan Hadist", *Diakses pada tanggal 3 April 2023.* https://www.kabarpendidikan.id/2021/04/pendidikan-dalam-pandangan-al-quran-dan.html

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini Peneliti Persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Viny Anggradini Puspitaloka, 21204031025. Implementasi Metode Bernyanyi Tiga Bahasa untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak. Tesis. Program Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Fenomena yang ada di sekitar mengenai kemampuan bilingual menjadi salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak di era modern sekarang ini. Tuntutan tersebut, menyebabkan banyak orang tua yang menyekolahkan anak sejak dini ke sekolah bertaraf internasional maupun nasional plus. Tentunya dalam mengenalkan bahasa asing dan pengetahuan baru kepada anak perlu disesuaikan dengan usia dan karakteristiknya. Salah satu caranya yaitu menggunakan metode bernyanyi tiga bahasa. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui implementasi metode bernyanyi tiga bahasa untuk meningkatkan perkembangan bahasa dan kognitif anak Kelompok B di TK Budi Mulia Dua Pandeansari yang merupakan sekolah Islam bilingual bertaraf internasional.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek Penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru Kelompok B, dan anak Kelompok B. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Teknik Analisis data menggunakan metode yang dikembangkan Miles dan Huberman, meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa implementasi metode bernyanyi tiga bahasa terintegrasi dalam aktivitas pembelajaran anak, terdiri dari tiga tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan metode bernyanyi tiga bahasa. Faktor pendukung, di antaranya: ketersediaan fasilitas yang cukup lengkap untuk digunakan setiap kelas, peran aktif guru dalam implementasi metode bernyanyi tiga bahasa, referensi lagu yang mudah didapatkan dengan adanya teknologi, dan antusias anak ketika dikenalkan lagu baru. Faktor penghambat, di antaranya: guru yang buta nada biasanya kurang percaya diri untuk bernyanyi di depan anak, ketika guru

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menciptakan lagu terdapat kesulitan untuk mencocokan ritme dan syair yang telah dibuat, padatnya aktivitas yang dilakukan anak ketika mengikuti pembelajaran menyebabkan implementasi metode bernyanyi tiga bahasa ini hanya sempat dilakukan sebentar oleh guru, dan kondisi anak yang kurang baik sehingga tidak mau mengikuti arahan dari guru. Implikasi dari implementasi metode bernyanyi tiga bahasa untuk meningkatkan perkembangan bahasa dan kognitif anak yakni dapat menambah kosakata bahasa asing dan pengetahuan baru anak, melatih kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif anak, membantu anak untuk mengingat dan menghafal pengetahuan baru, serta melatih kreativitas anak dalam memecahkan masalah.

Kata Kunci: *Metode Bernyanyi Tiga Bahasa, Perkembangan Bahasa, Perkembangan Kognitif*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Viny Anggradini Puspitaloka, 21204031025. Implementation of the trilingual singing method to improve children's language and cognitive development. Thesis. Master Program in Early Childhood Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2023.

The phenomenon that is around bilingual ability is one of the basic abilities that children must have in today's modern era. These demands have caused many parents to send their children from an early age to international and national plus schools. Of course, introducing foreign languages and new knowledge to children need to be adjusted to their age and characteristics. One way is to use the trilingual singing method. The purpose of this study is to determine the implementation of the trilingual singing method on the language and cognitive development of group B children in TK Budi Mulia Dua Pandeansari which h is an international standard bilingual Islamic school.

The research method used is qualitative with a case study approach. The subjects of the study consisted of school principals, group B teachers, and group B children. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Data validity tests are performed by triangulation of sources and techniques. Data analysis techniques using methods developed by Miles and Huberman include data collection, data reduction, data presentation, and conclusions.

The results showed that the implementation of the trilingual singing method was integrated into children's learning activities, consisting of three stages, namely: planning, implementation, and evaluation. There are several supporting and inhibiting factors in implementing the trilingual singing method. Supporting factors include the availability of facilities that are complete enough to be used by each class, the active role of teachers in the implementation of the trilingual singing method, song references that are easily obtained with the technology, and the enthusiasm of children when introduced to new songs. Inhibiting factors, including teachers who are tone blind, usually lack the confidence to sing in front of children, when teachers create songs there are difficulties matching the rhythm and verses that have been made, the dense activities carried out by children when

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

participating in learning cause the implementation of this trilingual singing method to only be done briefly by the teacher, and the condition of children who are not good so they do not want to follow the direction of the teacher. Implications of the implementation of the trilingual singing method on children's language and cognitive development are that it can increase foreign language vocabulary and new knowledge of children, train children's receptive and expressive language skills, help children to remember and memorize new knowledge, and train children's creativity in solving problems.

Keywords: *trilingual singing method, language development, cognitive development*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan Taufiq, Hidayah, serta Rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam, senantiasa selalu tercurahkan kepada baginda Nabi tercinta, yakni Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, serta kepada para pengikutnya hingga akhir zaman.

Terwujudnya tesis ini, pada hakikatnya adalah berkat kemurahan dan pertolongan Allah SWT, namun tidak terlepas pula dari adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus penguji 2 ujian munaqosyah yang telah menyempurnakan penyusunan tesis secara komprehensif.
4. Ibu Dr. Hj Na'imah, M.Hum selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si selaku Dosen Pembimbing dan Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penyusunan tesis ini sehingga penelitian ini dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.

6. Ibu Dr. Hj. Hibana, S.Ag., M.Pd selaku penguji 1 ujian munaqosyah yang telah menyempurnakan penyusunan tesis secara komprehensif.
7. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin dan fasilitas selama proses penyusunan proposal sampai dengan selesainya tesis ini.
8. Ibu Herdina Titiek Ummi Hanifah, S.Ag, S.S dan Ibu Sri Winarni, S.Pd.AUD selaku Kepala Sekolah dan Waka Personalia TK Budi Mulia Dua Pandeansari, yang telah memberikan izin dan juga dorongan serta dukungan terhadap penelitian ini.
9. Ibu guru TK Budi Mulia Dua Pandeansari yang telah banyak memberikan semangat serta motivasi kepada peneliti sehingga memperlancar pengambilan data selama proses penelitian berlangsung.
10. Peserta didik Kelompok B yang telah banyak memberikan pengalaman belajar kepada peneliti.
11. Keluarga yang telah banyak memberikan perhatian, dukungan, kasih sayang, serta doa yang tulus selama penyelesaian tesis ini.
12. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas dukungan, bantuan, dan memberikan semangat dalam mengerjakan tesis ini.

Peneliti berharap semoga segala amal baik berupa dukungan dan partisipasi dalam segala hal yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi sempurnanya hasil penelitian ini. Besar harapan peneliti, semoga tesis ini dapat digunakan sebagaimana mestinya dan bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Yogyakarta, 3 April 2023

Peneliti,

Viny Anggradini Puspitaloka

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI iii
PERNYATAAN BERJILBAB iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI vi
NOTA DINAS PEMBIMBING vii
MOTTO viii
HALAMAN PERSEMBAHAN ix
ABSTRAK x
KATA PENGANTAR xiv
DAFTAR ISI xvii
DAFTAR TABEL xix
DAFTAR GAMBAR xx
DAFTAR LAMPIRAN xxi

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 9
E. Kajian Penelitian yang Relevan 10
F. Landasan Teori 12
1. Metode Bernyanyi 12
2. Aspek Perkembangan Bahasa Anak 28
3. Aspek Perkembangan Kognitif Anak 34
G. Sistematika Pembahasan 39

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II METODE PENELITIAN 41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 41
B. Setting Penelitian 42
C. Data dan Sumber Data Penelitian 43
D. Pengumpulan Data 45
E. Uji Keabsahan Data 48
F. Analisis Data 49

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 54
A. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan 54
1. Implementasi Metode Bernyanyi Tiga Bahasa 55
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Bernyanyi Tiga Bahasa 80
3. Implikasi Implementasi Metode Bernyanyi Tiga Bahasa untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa dan Kognitif 92
B. Temuan Penelitian 101
C. Keterbatasan Penelitian 104

BAB IV PENUTUP 106
A. Simpulan 106
B. Saran 107

DAFTAR PUSTAKA 109
LAMPIRAN 116
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 158

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kajian Penelitian yang Relevan 11
Tabel 2. 1 Jadwal Penelitian 43
Tabel 2. 2 Daftar Narasumber 44
Tabel 3. 1 Program Kelas TK Budi Mulia Dua Pandeansari 55
Tabel 3. 2 Syair Lagu Tiga Bahasa yang diajarkan Guru
TK Budi Mulia Dua Pandeansari 64

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Konsep Teknik Bernyanyi Anak 17
Gambar 1. 2 Peta Konsep Manfaat Bernyanyi bagi Anak 26
Gambar 1. 3 Peta Konsep Perkembangan Bahasa Anak..... 30
Gambar 1. 4 Peta Konsep Perkembangan Kognitif Anak..... 36
Gambar 2. 1 Lokasi TK Budi Mulia Dua Pandeansari 42
Gambar 2. 2 Triangulasi Sumber 49
Gambar 2. 3 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data..... 49
Gambar 2. 4 Komponen dalam Analisis Data..... 51
Gambar 3. 1 Peta Konsep Perencanaan yang Dilakukan Guru dalam Implementasi Metode Bernyanyi Tiga Bahasa... 60
Gambar 3. 2 Penggunaan Media oleh Guru sebagai Penunjang dalam Menerapkan Metode Bernyanyi Tiga Bahasa..... 66
Gambar 3. 3 Aktivitas Bernyanyi Anak dalam Pembelajaran 68
Gambar 3. 4 Implementasi Metode Bernyanyi Tiga Bahasa yang Terintegrasi dalam Aktivitas Pembelajaran Anak 70
Gambar 3. 5 Peta Konsep Tahapan Metode Bernyanyi Tiga Bahasa 71
Gambar 3. 6 Wawancara dengan Narasumber Penelitian..... 72
Gambar 3. 7 Rapat Evaluasi Pembelajaran 75
Gambar 3. 8 Pelaporan Perkembangan Anak di TK Budi Mulia Pandeansari 78
Gambar 3. 9 Peta Konsep Implementasi Metode Bernyanyi Tiga Bahasa 79
Gambar 3. 10 Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Bernyanyi Tiga Bahasa..... 90
Gambar 3. 11 Peta Konsep Implikasi dari Implementasi Metode Bernyanyi Tiga Bahasa untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak..... 100

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian 117
Lampiran 2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 119
Lampiran 3 Kisi-kisi Penelitian 133
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) 140
Lampiran 5 Pedoman Guru dalam Pelaksanaan
Pembelajaran Pengenalan Bahasa Asing 145
Lampiran 6 Dokumentasi Aktivitas Penelitian 153
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup 158

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena yang ada di sekitar mengenai kemampuan bilingual menjadi salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak di era modern sekarang ini. Tuntutan tersebut, telah mendorong banyak orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah internasional dan nasional plus sejak dini. Tentunya pengenalan bahasa asing kepada anak perlu disesuaikan dengan usia dan karakteristik perkembangannya, terutama pada Kelompok B dengan usia 5-6 tahun masa ketika kosakata anak berkembang secara mengagumkan. Sehingga guru perlu mengetahui dan memahami secara menyeluruh bagaimana memberikan pengalaman berbahasa yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak dalam berkomunikasi, terlebih pada kemampuan bilingual anak yang saat ini menjadi hal penting untuk dimiliki dalam pengembangan aspek kosakata bahasa asing serta pengetahuan baru.

Pengembangan aspek kosakata bahasa asing pada anak tentunya mendapat respon pro dan kontra. Beberapa peneliti masih beranggapan bahwa kemampuan bilingual atau multilingual dapat berbahaya bagi perkembangan bahasa anak[3]. Namun, anggapan ini tidak didukung oleh Allyssa McCabe yang mana menunjukan dampak positif dari kemampuan bilingual atau multilingual lebih besar, ketika anak berbicara dengan lebih dari satu bahasa sering

[3] Niswatin Nurul Hidayati, "Bilingualisme dan Multilingualisme: Pro dan Kontra pada Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak," *Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman* 10, no. 1 (2020): Hlm 102.

dianggap sebagai *entry card* pada ekonomi global[4]. Sebagaimana pendapat Rismareni Pransiska bahwa memiliki kemampuan bilingual dapat menjadikan generasi penerus bangsa yang gemilang dalam menghadapi tantangan dimasa depan[5]. Hal ini sesuai dengan kebutuhan penting yang harus dimiliki anak di era modern sekarang ini agar mampu bersaing di tingkat dunia[6].

Mengembangkan kosakata bahasa asing anak dapat pula mengembangkan kemampuan bersosialisasi (*social skill*) dengan orang lain. Menguasai kemampuan *social skill* membantu anak mengekspresikan pikiran mereka sehingga mudah dimengerti orang lain atau teman sebayanya[7]. Penggunaan bahasa dapat membangun hubungan komunikasi antar anak terjalin dengan baik, sehingga pada era sekarang ini memiliki kemampuan berbahasa asing merupakan hal yang mampu menambah kecakapan hidup seseorang, tidak mengherankan jika bahasa dianggap sebagai salah satu indikator keberhasilan seorang anak[8]. Anak yang dianggap banyak berbicara, kadang merupakan cerminan anak yang cerdas.

---

[4] Allyssa McCabe, et. al. "Multilingual Children Beyond Myths and Toward Best Practices," *Social Policy Report/Society for Research in Child Development* 27, no. 4 (2013): hlm 36

[5] Rismareni Pransiska, "Kajian Program Bilingual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini," *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan* 10, no. 2 (2018): hlm 176.

[6] Kemendikbud, "Mengembangkan Potensi Kebahasaan dengan Mengurai Kebijakan Berbahasa Negara Tetangga," Last modified November 12, 2020. Accessed March 26, 2023.

[7] Rahmi Fitria and Hasmalena, "Pengembangan Lagu Anak Usia Dini Bernuansa Matematika Untuk Anak Kelompok B Di TK Negeri Pembina Tanjung Batu,"*Tumbuh Kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD* 5, no. 1 (2018): hlm 4.

[8] Hafizhatul Munawwarah and Hibana, "Implementasi Pengenalan Kosakata Bahasa Arab pada Anak Usia 5-6 Tahun," Jurnal Obsesi : *Jurnal Pendidikan Anak Usia Din*i 6, no.6 (2022): hlm 5454.

Pengalaman *social skill* menjadi hal yang penting untuk perkembangan proses berpikir anak, sehingga aktivitas proses berfikir anak dapat dibentuk melalui interaksi dengan orang lain, teman sebaya dan lingkungan sekitarnya. Kecerdasan verbal penting bukan hanya untuk suatu kemampuan berkomunikasi saja, melainkan juga penting untuk mengungkapkan pikiran keinginan dan perasaannya[9]. Sehingga salah satu aktivitas yang dapat dilakukan dalam menstimulus perkembangan anak terutama aspek bahasa dan kognitif dapat dilakukan dengan metode bernyanyi.

Metode bernyanyi memberi manfaat bagi anak agar dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya dengan hati senang[10]. Sehingga metode bernyanyi yang diberikan kepada anak diharap mampu menstimulus perkembangan, baik rangsangan untuk perkembangan aspek bahasa maupun kognitif dalam pemahaman terhadap kosakata bahasa asing, meniru ucapan, dan pemahaman anak dalam pelajaran yang dapat mengoptimalkan perkembangan mereka. Terutama menstimulus anak yang memiliki hambatan dalam mengucap, dengan metode bernyanyi diharapkan bisa membantu dan menambah pemerolehan kosakata bahasa asing dan pengetahuan baru pada anak.

Metode bernyanyi memiliki peran penting dalam menstimulus perkembangan anak, terutama pada aspek perkembangan bahasa dan kognitif anak, apabila dalam pelaksanaannya metode bernyanyi lebih ditekankan pada pengenalan kata demi kata terlebih dahulu, anak akan dengan

[9] Fortunata Tyasrinestu, "Lirik Musikal Pada Lagu Anak Berbahasa Indonesia," Resital: Jurnal Seni Pertunjukan 15, no. 2 (December 1, 2014): hlm 163–168.

[10] Saepulloh, "The Application Of Singing Through Listening Section ToImprove Language Skill" (August 27, 2019): hlm 34.

mudah mengerti kata yang diucapkan melalui aktivitas bernyanyi sesuai dengan usia dan karakteristiknya. Sehingga dapat menambah perbendaharaan kosakata bahasa serta pengetahuan barunya. Karena ketika melakukan aktivitas bernyanyi terbentuklah proses berfikir dalam diri anak dimana kecerdasannya dapat berkembang dengan baik. Seperti dalam QS. An-Nahl [16]: 78 yang berbunyi[11]:

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْۢ بُطُوْنِ اُمَّهٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْـًٔاۙ وَّجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْـِٕدَةَۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

> Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur." QS. An-Nahl [16]: 78

Penjelasan ayat di atas menyatakan bahwa setiap anak yang dilahirkan ke dunia dalam keadaan suci atau fitrah. Yang mana sudah menjadi peran penting bagi orang tua, guru, dan lingkungan anak sebagai pendidik agar dapat menstimulus segala aspek perkembangannya supaya karakteristik yang dimiliki anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan ajaran Islam[12]. Sehingga kelak akan menjadikan anak cerdas dan memiliki penguasaan *social skill* yang baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[11] Kementerian Agama RI, "Al-Qur'an Dan Terjemahannya," (2019): hlm 275.

[12] Dwi Istiyani, "Model Pembelajaran Membaca Menulis Menghitung (Calistung) Pada Anak Usia Dini Di Kabupaten Pekalongan'" *Jurnal Penelitian 10*, no. 1 (2014): hlm 1.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Budi Mulia Dua Pandeansari yang merupakan sekolah Islam bilingual bertaraf internasional sudah semestinya dalam proses pembelajarannya metode bernyanyi ini sering dilaksanakan dalam proses belajar mengajar di kelas. Metode bernyanyi yang dilaksanakan guru di TK Budi Mulia Dua Pandeansari menggunakan tiga bahasa yaitu: bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab secara bergantian sesuai dengan tema aktivitas. Hal ini tentunya akan menambah aspek kosakata bahasa asing dalam menstimulus kemampuan bilingual anak terutama pada aspek perkembangan bahasa dan kognitif.

Berdasarkan uraian di atas, Lembaga Taman Kanak-kanak (TK) termasuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang memegang peranan sangat penting sebagai penentu perkembangan anak. Karena PAUD merupakan lembaga formal sebagai fondasi dasar kepribadian anak dalam mendapatkan pembinaan sejak dini[13]. Salah satunya adalah dalam mengoptimalkan perkembangan bahasa dan kognitif, dengan dilakukan pemberian stimulus dalam pelaksanaan pembelajarannya diharap membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut nantinya.

Metode bernyanyi menjadi salah satu metode yang sangat digemari oleh anak. Belajar dengan nyanyian dengan iringan aransemen musik akan membantu anak lebih cepat dalam mempelajari, menguasai, dan mempraktikkan suatu materi[14].

[13] Suprihatien, and Rini Damayanti, "Nilai Moral Dalam Lagu Anak Tempo Dulu," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 4 (August 29, 2020): hlm 865.

[14] Permendikbud. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013

Sehingga dengan mengimplementasikan metode bernyanyi yang dilakukan dengan iringan aransemen musik dan syair yang sesuai dengan materi pembelajaran anak usia 5-6 tahun, menjadi langkah yang tepat untuk guru lakukan dalam proses aktivitas pembelajaran. Aktivitas bernyanyi akan lebih menarik dan mudah diikuti oleh anak.

Pembelajaran dengan aktivitas bernyanyi pada anak juga akan menjadi lebih menyenangkan ketika bernyanyi ditambah dengan gerakan seperti tepuk tangan atau menari. Karena pada dasarnya anak suka bernyanyi dengan melakukan aktivitas fisik yang menyenangkan[15]. Anak dapat mengenal serta mempelajari konsep-konsep baru seperti matematika awal dengan memperlihatkan pola-pola bunyi. Anak juga akan memiliki sensitivitas terhadap irama, mengapresiasi seni, dan menambah ilmu pengetahuannya. Hal ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi dengan iringan aransemen musik memiliki fungsi membangun dalam perkembangan bahasa dan kognitif anak[16]. Karena aktivitas bernyanyi ini mampu dijadikan materi pembelajaran sesuai dengan tema aktivitas.

Perkembangan bahasa dan kognitif anak harus dibangun sejak dini. Anak berada pada masa keemasan (*golden age*), dimulai dari usia lahir sampai anak berusia enam tahun, yang hanya terjadi sekali seumur hidup. Masa ketika terjadi kematangan fungsi fisik

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pendidikan Anak Usia Dini." Kemendikbud Pendidikan Anak Usia Dini 2025, no. 1679 (2014): hlm 1–67.

[15] Susfenti, N. Erna Marlia, "Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini," *Jurnal studi Gender dan Anak* 8, no 1 (2021): hlm 42.

[16] Ibid. Saepulloh, "The Application Of Singing Through Listening Section ToImprove Language Skill" (August 27, 2019): hlm 34.

dan psikis anak[17]. Sehingga yang tadinya anak tidak memahami apapun dengan stimulus yang diberikan ia menjadi paham. Anak akan lebih mudah terpengaruh pada hal yang dianggapnya menarik. Aktivitas bernyanyi menarik bagi anak, karena ia dapat belajar berbagai macam hal[18]. Tentunya lagu yang dinyanyikan anak harus memiliki syair yang sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya, sehingga terdapat nilai pendidikan yang bermakna untuk mensimulasi aspek perkembangannya.

Implementasi metode bernyanyi tiga bahasa ini besar harapnya dapat menstimulus proses berfikir anak agar mampu memahami pengetahuan baru dengan mengungkapkan hal yang diketahuinya melalui bahasa serta mendapat aspek kosakata baru bahasa asing dan bahasa nasional khususnya untuk anak usia 5-6 tahun[19]. Dari penjelasan di atas, hal ini menarik untuk dilakukan penelitian secara mendalam dengan judul implementasi metode bernyanyi tiga bahasa untuk meningkatkan perkembangan bahasa dan kognitif anak studi kasus di Kelompok B TK Budi Mulia Dua Pandeansari.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[17] Chandrawaty, *Early Childhood Education: Perspectives of PAUD Lecturers at Muhammadiyah Higher Education*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020): hlm 70.

[18] Krisnawan, "Design and Build an English Educational Game Application for Children Based on Android," *Proceedings of the National Conference on Systems and Informatics (KNS&I)* (2015).

[19] Husnuzziadatul Khairi, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun," *Jurnal Warna* 2, no. 2 (2018): hlm 15–28.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian yang dikaji ialah:

1. Bagaimana implementasi metode bernyanyi tiga bahasa untuk meningkatkan perkembangan bahasa dan kognitif anak Kelompok B di TK Budi Mulia Dua Pandeansari?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi metode bernyanyi tiga bahasa untuk meningkatkan perkembangan bahasa dan kognitif anak Kelompok B di TK Budi Mulia Dua Pandeansari?
3. Bagaimana implikasi dari implementasi bernyanyi tiga bahasa untuk meningkatkan perkembangan bahasa dan kognitif anak Kelompok B di TK Budi Mulia Dua Pandeansari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian yang dikaji ialah:

1. Untuk mengetahui secara mendalam implementasi metode bernyanyi tiga bahasa untuk meningkatkan perkembangan bahasa dan kognitif anak Kelompok B di TK Budi Mulia Dua Pandeansari.
2. Untuk menganalisis apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi metode bernyanyi tiga bahasa untuk meningkatkan perkembangan bahasa dan kognitif anak Kelompok B di TK Budi Mulia Dua Pandeansari.
3. Untuk menemukan hasil implementasi metode bernyanyi tiga bahasa untuk meningkatkan perkembangan bahasa dan kognitif anak Kelompok B di TK Budi Mulia Dua Pandeansari.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis dan praktis, secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan teori ilmu pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Adapun secara praktis manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Anak

   Melalui metode bernyanyi tiga bahasa ini dapat mengoptimalkan perkembangan bahasa dan kognitif anak.

2. Bagi Guru

   Penelitian ini diharapkan dapat secara mendalam memberi pengetahuan tentang penggunaan lagu dalam mengenalkan konsep dasar pengetahuan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak.

3. Bagi Sekolah

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman yang baik agar dapat diterapkan dalam aktivitas pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi tiga bahasa, sehingga pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya kualitas sekolah.

4. Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian yang akan datang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan ulasan kritis terhadap hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Oleh karena itu, agar terhindar dari pengulangan hasil temuan dan terjadinya plagiarisme penelitian. Kajian pustaka perlu dilakukan terlebih sebelum melakukan penelitian. Berikut Tabel 1.1 mengenai kajian penelitian yang relevan dengan metode bernyanyi.

NO	PENELITIAN	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Anita Ahsanah	Implementasi Nilai Karakter melalui Metode Bernyanyi untuk Anak Usia Dini	1. Menggunakan metode bernyanyi 2. Penelitian kualitatif	Penelitian ini berfokus pada nilai karakter anak
2	Ida Fitriyah	Upaya Meningkatkan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini melalui Metode Bernyanyi Studi Kasus di PAUD Melati 05 Kelapa Dua Kebon Jeruk Jakarta Barat	1. Menggunakan metode bernyanyi 2. Penelitian kualitatif	Penelitian ini hanya menggunakan satu aspek perkembangan bahasa yaitu keterampilan berbicara
3	Maya Dewi	Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak dalam	1. Menggunakan metode bernyanyi 2. Penelitian kualitatif	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan daya ingat anak dalam pengenalan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

		Pengenalan Huruf Hijaiyah		huruf hijaiyah
4	Nur'aini Ipmawati	Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Imtaq Untuk Meningkatkan Keaktifan Kelas B1	1. Menggunakan metode bernyanyi 2. Penelitian kualitatif	Penelitian ini bertujuan meningkatkan keaktifan kelas

Tabel 1. 1 Kajian Penelitian yang Relevan

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Anita Ahsanah berjudul "Implementasi Nilai Karakter melalui Metode Bernyanyi untuk Anak Usia Dini di TK Satya Dharma Sudjana Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah 2018" dalam penelitiannya menunjukan hasil bahwa pendidikan karakter dan kognitif dinilai sangat penting untuk ditanamkan dalam diri anak sejak dini. Mengingat betapa pentingnya membangun nilai karakter, sehingga guru dapat mengembangkan karakter anak dengan memperkenalkan nilai karakter melalui metode bernyanyi[20].

Kedua, Penelitian yang dilakukan Ida Fitriyah dengan judul" Upaya Meningkatkan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini melalui Metode Bernyanyi Studi Kasus di PAUD Melati 05 Kelapa Dua Kebon Jeruk Jakarta Barat 2018" dalam penelitiannya menunjukan hasil bahwa metode bernyanyi adalah aktivitas yang menyenangkan, dapat memberikan kepuasan, dan merupakan

[20] Anita Ahsanah, "Implementasi Nilai Karakter melalui Metode Bernyanyi untuk Anak Usia Dini di TK Satya Dharma Sudjana Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung " (November 22, 2018).

aktivitas yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan anak[21].

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Maya Dewi dengan judul "Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah di TPA Darul Falah Gampong Pineung Tahun 2017" hasil penelitian ini membahas tentang bagaimana metode bernyanyi berperan penting melatih daya ingat anak dalam pengenalan huruf Hijaiyah[22].

Keempat, Penelitian yang dilakukan Nur'aini Ipmawati dengan judul "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Imtaq untuk Meningkatkan Keaktifan Kelas B1 di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu TK Salsabila Al Muthi'in Yogyakarta 2017" dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa pembelajaran Imtaq melalui metode bernyanyi memudahkan anak memahami materi pelajaran, penerapan metode bernyanyi menjadi media penyampaian yang efektif dan menyenangkan bagi anak[23].

F. Landasan Teori

1. Metode Bernyanyi

a. Pengertian Bernyanyi bagi Anak

Bernyanyi merupakan aktivitas yang dilakukan dalam menghasilkan suara secara teratur dan berirama, dengan atau

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[21] Ida Fitriyah, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini melalui Metode Bernyanyi Studi Kasus di PAUD Melati 05 Kelapa Dua Kebon Jeruk Jakarta " (2018).

[22] Maya Dewi, "Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak dalam Pengenalan Huruf Hijaiyyah di TPA Darul Falah Gampong Pineung" (August 1, 2017)

[23] Nur'aini Ipmawati, "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Imtaq untuk Meningkatkan Keaktifan Kelas B1 di Taman Kanak Kanak Islam Terpadu TK Salsabila Al Muthi'in Yogyakarta " (2017).

tanpa iringan musik[24]. Menyanyi tentu berbeda dengan berbicara karena menyanyi memerlukan teknik tertentu sedangkan berbicara tidak menggunakan teknik tertentu. Bagi anak menyanyi merupakan aktivitas menyenangkan dan pengalaman yang didapatkan ini memberikan kepuasan tersendiri bagi mereka[25]. Karena bernyanyi juga merupakan sarana bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

Bernyanyi menjadi cara anak untuk berekspresi melalui iringan musik yang diatur sedemikian rupa sehingga enak untuk didengar. Perwujudan ekspresi tersebut banyak memberikan pengaruh baik bagi anak yang suka menyanyi atau tidak. Kemampuan menyanyi anak secara umum dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, antara lain:

1) Anak yang dapat bernyanyi tanpa bantuan.

   Anak yang termasuk golongan ini adalah mereka yang dapat menyanyikan nada-nada dengan benar dan konsisten, serta siap dan mampu menyanyi sendiri.

2) Anak yang dapat bernyanyi dengan bantuan.

   Anak yang termasuk golongan ini adalah mereka yang belajar menyanyi secepat anak-anak pada poin pertama yang disebutkan, jika mereka bernyanyi bersama.

3) Anak yang bernyanyi dalam oktaf yang salah.

   Anak yang termasuk golongan ini cenderung menyanyikan satu oktaf lebih rendah dari nada yang

[24] Novi Mulyani, Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016): hlm 170.

[25] Mohammad Fauziddin, Pembelajaran PAUD, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014): hlm 23

ditentukan.

4) Anak yang memulai atau mengakhiri lagu tidak tepat.

Anak yang termasuk golongan ini adalah mereka yang dapat bernyanyi dengan tinggi nada yang benar tetapi pada ketukan yang salah[26].

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian bernyanyi merupakan aktivitas ketika anak mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik dengan iringan musik ataupun tanpa iringan musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara, karena bernyanyi memerlukan teknik tertentu.

b. Teknik dalam Bernyanyi

Aktivitas bernyanyi dapat dilakukan dengan mempelajari dasar-dasar teknik bernyanyi termasuk sikap badan, pernafasan, pembentukan suara, artikulasi, dan resonansi. Badan merupakan alat musik bagi seorang penyanyi, dimana penyanyi harus selalu menjaga dan merawatnya dengan badan yang sehat dan kuat. Dasar teknik sikap badan yang baik untuk bernyanyi, di antaranya:

1) Duduk di kursi posisi sedikit ke depan dengan berat badan di pinggul bawah.
2) Tarik dan regangkan pinggang hingga tegak lurus serta kencangkan sedikit perut agar tidak meregang.
3) Dada agak dibusungkan sehingga tulang rusuk terangkat dan rongga dada akan bertambah besar.
4) Tarik dan regangkan tulang tengkuk sehingga leher tegak lurus serta posisi kepala juga lurus dengan

[26] Ibid, Suryana. Pendidikan Anak Usia Dini, hlm 285.

pandangan kedepan[27].

Dasar teknik pernafasan dalam bernyanyi dibagi menjadi tiga, di antaranya: 1) Pernapasan dada merupakan pernapasan yang dilakukan dengan mengisi paru-paru bagian atas dengan udara. Akibatnya dengan nafas ini bahu dan dada tampak terangkat ke atas. Cara bernafas seperti ini tidak baik untuk penyanyi, karena paru-paru tidak terisi penuh dengan udara. Dari segi penampilan bernafas ini tidak akan indah karena dada dan bahu selalu terangkat saat bernafas; 2) Pernapasan perut merupakan pernapasan yang dilakukan dengan gerakan perut yang menggembung. Rongga perut menjadi besar, sehingga udara dari luar bisa masuk. Cara bernafas seperti ini juga tidak baik untuk penyanyi karena otot perut tidak akan kuat menahan udara yang dihirup. Akibatnya penyanyi akan cepat lelah; 3) Pernafasan diafragma merupakan pernapasan yang paling ideal untuk seorang penyanyi. Diafragma terletak membatasi rongga dada dan perut. Ketika menahan napas diafragma melengkung ke atas, sehingga lebih kuat untuk menahan napas[28].

Dasar teknik pembentukan suara dalam bernyanyi yang perlu diketahui untuk mendapat bentuk suara bulat, di antaranya: 1) Ucapkan A dengan membuka mulut dan menurunkan rahang bawah. Mulut belakang akan terbuka dan mulut depan juga akan terbuka; 2) Ucapkan O juga dengan menurunkan rahang bawah. Bagian depan mulut

[27] Ibid. Suryana. Pendidikan Anak Usia Dini, hlm 287.

[28] Slamet Suyanto, "Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini," Jurnal Pendidikan Anak 1, no. 1 (February 4, 2012): hlm 6.

terbuka, akan tetapi tenaga bibir atas dan bawah berbentuk bulat; 3) Dengan bentuk mulut untuk ucapan O ini, ucapkanlah dengan bagian belakang mulut terbuka, sehingga dapat mengeluarkan bunyi vokal A yang penuh dan bulat. Dasar teknik selanjutnya yaitu artikulasi suara yang merupakan cara mengucapkan kata-kata sambil bersuara jelas dan baik[29]. Meningkatkan artikulasi suara artinya melatih cara mengucap kata-kata dengan benar agar mudah dimengerti.

Dasar teknik terakhir, yaitu resonansi suara yang merupakan ikut bergetarnya sebuah benda lain akibat getaran benda utama bila dikaitkan dengan suara manusia, sehingga suara yang dihasilkan oleh pita suara akan terdengar jelas dan nyaring, resonasi ini juga berfungsi sebagai pengindah suara. Yang termasuk suara resonansi adalah rongga tenggorokan, rongga mulut, rongga hidung, dan rongga dada[30].

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kesimpulan dasar teknik dalam bernyanyi anak terbagi atas lima, yaitu: sikap badan, pernafasan, pembentukan suara, artikulasi, dan resonansi. Untuk lebih jelasnya dapat tergambar sesuai peta konsep pada halaman berikutnya mengenai teknik bernyanyi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[29] Ahmad Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini : Konsep Dan Teori, 2nd ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018): hlm 47.

[30] Syamsudin, et. al. Anatomi Suara. (Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga, 2018): hlm 33.

Gambar 1. 1 Peta Konsep Teknik Bernyanyi Anak

c. Metode Bernyanyi dalam Aktivitas Pembelajaran Anak

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia bertujuan untuk menyiapkan generasi penerus yang berkualitas, berkemampuan, dan bertanggung jawab. Dalam mencapai tujuan tersebut, upaya yang dilakukan yaitu melakukan pelaksanaan pembelajaran di lembaga pendidikan baik formal, informal maupun non-formal[31].

Kata "pembelajaran" berasal dari kata "belajar" dengan imbuhan kalimat awal "pem" dan akhir "an" yang berarti bahwa terdapat unsur eksternal yang mengintervensi agar terjadi proses belajar. Jadi pembelajaran merupakan faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang

[31] Analisa Fitria, "Mengenalkan dan Membelajarkan Matematika Pada Anak Usia Dini," *Mu'adalah; Jurnal Studi Gender dan Anak* 1, no.2 .(2013): hlm 45.

belajar. Pembelajaran adalah upaya mengajarkan anak dengan beberapa tindakan seperti memilih, memutuskan, serta mengembangkan metode pembelajaran untuk mencapai hasil yang diinginkan[32].

Pembelajaran merupakan aktivitas yang melingkupi tiga hal yaitu rencana, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran anak juga memilih serta menetapkan metode, strategi, model pembelajaran. Adapun macam metode-metode yang dapat guru gunakan dalam pembelajaran menurut Eci Sriwahyuni, di antaranya: 1) metode bermain balok; 2) metode hafalan; 3) metode bermain peran; 4) metode bermain musik; 5) metode bernyanyi; 6) metode bermain kartu; 7) metode eksperimen[33]. Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami dalam penelitian ini mengkaji tentang metode bernyanyi tiga bahasa guna menstimulus secara optimal perkembangan bahasa dan kognitif anak.

Pada Peraturan Manteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pasal 5 tentang program pengembangan bahasa ayat (1) mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan bahasa dalam konteks bermain. Sedangkan, program pengembangan aspek kognitif ayat (1) mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[32] Rusydi Ananda, Perencanaan Pembelajaran. (Medan: LPPPI, 2019): hlm 5.

[33] Sriwahyuni, E., Asvio, N., & Nofialdi, N. "Metode Pembelajaran yang Digunakan PAUD Permata Bunda." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal 4*, no. 1 (Juni 13, 2018): hlm 44-62.

kematangan proses berpikir dalam konteks bermain[34].

Kontes bermain dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan anak yaitu dengan mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang meliputi aspek moral agama, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik dan juga seni[35]. Adapun implementasi dari sebuah kurikulum sudah ditetapkan oleh Kementrian Pendidikan sebagai pedoman meningkatkan pembelajaran yang baik dan tepat untuk anak. Untuk menghasilkan pembelajaran yang baik dan tepat, sehingga guru perlu memperhatikan perencanaan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai, seperti:

1) Aktivitas Pembelajaran Anak

Pembelajaran untuk anak adalah pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat usia dan perkembangan dengan kurikulum yang memuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran diimplementasikan kepada anak melalui aktivitas bermain. Bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Karna dunia anak adalah dunia bermain.

Bermain secara alami dapat memotivasi anak agar tetap aktif dan terus mengeksplor diri tentang apa yang mereka inginkan untuk mengetahui pengetahuannya lebih

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[34] Maria Eva Permata Sari, Hasmalena, and Syafdaningsih, "Pengembangan Syair Lagu Anak Berbasis Matematika Untuk Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Kartika II-I Palembang," (June 2, 2018).

[35] Siti Nur Hayati and Khamim Zarkasih Putro, "Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini," *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, No.1 (2021): hlm 52.

dalam lagi[36]. Dalam hal bermain tidak hanya mementingkan hasil, proses juga sangat diperhatikan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

Aktivitas pembelajaran pada anak disesuaikan dengan perkembangan kurikulum nasional karena, bertujuan untuk mencapai standart perkembangan anak yang sesuai dengan tingkat perkembangan melalui metode bernyanyi dalam aspek bahasa dan kognitif[37]. Aktivitas pembelajaran disusun sesuai dengan prinsip pembelajaran, keluasan materi, tempat, waktu, sumber belajar, dan hasil penilaian pembelajaran. Kualitas pembelajaran dikatakan berhasil jika sudah mampu mengubah sikap anak sesuai dengan tujuan pencapaian pembelajaran yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu, seorang guru harus dapat merancang pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak, kebutuhan, karakteristik, dan gaya belajar anak.

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rangkaian aktivitas yang dibuat oleh guru sebelum akan melaksanakan aktivitas bermain yang dapat memfasilitasi anak ketika proses pembelajaran[38]. Rancangan aktivitas tersebut dilakukan sebelum aktivitas pembelajaran dimulai. Rencana pembelajaran juga mengacu pada karakteristik yang mencangkup perkembangan, kebutuhan, dan gaya belajar anak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[36] Permendikbud. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikukum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini." Kemendikbud Pendidikan Anak Usia Dini 2025, no. 1679 (2014): hlm 1–67.

[37] Eko Putro Widoyoko, *Research Instruments Preparation Techniques* (Yogyakarta: Student Library, 2016).

[38] Ibid. Rusydi Ananda, Perencanaan Pembelajaran. hlm 7

Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran anak usia dini di antaranya: a) memahami STTPA seperti KI dan KD sebagai capaian hasil pembelajaran dan hasil akhir program pembelajaran di lembaga pendidikan anak; b) Memilih materi pembelajaran untuk setiap tema pembelajaran guna pengalaman anak; c) RPP yang disusun mendukung pencapaian KD dan KI, mendukung keberhasilan pengelolaan pembelajaran yang bermakna, mengarahkan guru dalam menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, mengarahkan guru untuk membangun sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki setiap anak, serta yang paling penting mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran[39]. Sehingga dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kisi-kisi tersebut dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

2) Prinsip-Prinsip Belajar Anak

Dengan mempelajari uraian-uraian yang terdahulu, maka guru seharusnya sudah dapat menyusun sendiri prinsip-prinsip belajar, yaitu prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda oleh setiap anak secara individual. Adapun beberapa pedoman susunan prinsip-prinsip belajar, sebagai berikut:

a) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar,

[39] Mulianah Khaironi, "Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi* 1, no. 1 (2017).

dalam belajar setiap anak harus diusahakan berpartisipasi aktif, meningkatkan minat untuk mencapai tujuan instruksional.

b) Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan intruksional.

c) Belajar perlu dilakukan pada lingkungan yang menantang, anak dapat mengembangkan secara optimal kemampuannya dengan bereksplorasi dan belajar dengan efektif.

d) Belajar perlu dilakukan dengan adanya interaksi antara anak dengan lingkungannya[40].

   (1) Sesuai hakikatnya belajar itu proses yang berkesinambungan (*continuous*), sehingga berjalan secara bertahap menurut perkembangannya. Belajar merupakan proses adaptasi, eksplorasi, dan discovery.

   (2) Sesuai materi bahan yang harus dipelajari belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur penyajian yang sederhana, sehingga anak mudah menangkap pengertiannya. Dengan belajar dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan intruksional yang harus dicapainya.

   (3) Syarat keberhasilan belajar memerlukan sarana

[40] Syarul Syah Sinaga, "Pemanfaatan Dan Pengembangan Lagu Anak-Anak Dalam Pembelajaran Tematik Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Harmonia: Journal of Arts Research and Education* 10, no. 1 (April 12, 2020): hlm 67.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang cukup, sehingga anak dapat belajar dengan tenang. *Recalling* dalam proses belajar perlu diulang berkali-kali agar kemampuan itu mendalam pada anak.

d. Manfaat Bernyanyi bagi Anak

Bernyanyi merupakan aktivitas dimana anak dapat mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik dengan iringan musik ataupun tanpa iringan musik. Sehingga bernyanyi juga merupakan perwujudan ekspresi melalui nada yang disusun sedemikian rupa agar enak untuk didengar. Perwujudan ekspresi tersebut memberikan banyak pengaruh yang sangat baik bagi anak. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dipahami bahwa bernyanyi memberikan manfaat bagi anak di antaranya:

1) Ketika anak bernyanyi, teknik pernapasan menjadi lebih terkendali karena diharuskan untuk mencapai nada-nada tertentu. Hal ini akan membuat anak menjadi lebih tenang dan emosinya lebih terkendali.
2) Bernyanyi juga dapat menstimulus aktivitas otak anak dalam halnya proses berfikir. Setelah anak menyimak sebuah lagu dan mencoba menyanyikannya kembali karena suka, otak anak akan berproses untuk meniru dimana anak mengingat kembali, lalu berusaha untuk menyanyikannya. Selain itu, bernyanyi juga akan memperluas perbendaharaan kosakata anak. Dianjurkan bagi anak untuk mengenal banyak kosakata yang sesuai dengan usia mereka. Dengan mengetahui kata baru anak akan semakin pandai berbicara dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

mengatur emosinya.

3) Bernyanyi dapat melepas hormon endorfin yang memperbaiki mood anak yang kadang tidak teratur.
4) Bernyanyi di depan umum, bahkan di lingkungan rumah pun akan melatih anak dalam membangun rasa percaya dirinya. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan pada masa dewasa kelak.
5) Bernyanyi dapat merangsang jiwa seni pada diri anak[41].

Adapun pendapat lain dari manfaat bernyanyi bagi anak sebagai berikut: 1) Menambah perbendaharaan kosakata bahasa, berbuat kreatif dan imajinatif pada anak; 2) Menumbuhkan sikap agar anak dapat bermain bersama, bermain sesuai aturan, dan tidak mementingkan diri sendiri; 3) Menyalurkan emosi anak dan membangkitkan rasa senang; 4) Melatih mengkoordinasikan gerak tubuh pada anak[42].

Bernyanyi menjadi bagian dari musik, berfungsi sebagai sarana untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Sehingga pada hakekat bernyanyi bagi anak dapat bermanfaat sebagai: 1) Bahasa emosi, dimana anak dapat mengungkapkan perasaan yang dirasanya (misalnya rasa senang, lucu, kagum, haru, dan sebagainya); 2) Bahasa nada, dimana nyanyian dapat didengar,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[41] Heri Retnawati, *Validity, Reliability and Characteristics of Items (Guide for Researchers, Students, and Psychometricians)* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2016).

[42] Dewi Agustini, "Peranan Lagu Anak-Anak Sebagai Media Persuasif Untuk Mempengaruhi Perilaku Positif Anak Usia Dini Di Kota Surakarta," *Jurnal Studi Islam dan Sosial* 1, no. 1 (2020): hlm 31.

dinyanyikan, dan dikomunikasikan sebagai bahasa ekspresi; 3) Bahasa gerak, pada nyanyian dapat pula tergambar irama gerak sesuai ketukan yang teratur irama dan melodi[43].

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat bernyanyi pada anak antara lain: anak menjadi lebih tenang dan emosinya lebih terkendali, melatih proses berfikir anak, memperluas perbendaharaan kosakata anak, melepas hormon endorfin yang memperbaiki mood anak, membangun rasa percaya diri anak, serta bernyanyi dapat menstimulus perkembangan anak. Untuk lebih jelasnya dapat tergambar pada Gambar 1.2 sesuai peta konsep mengenai manfaat dari metode bernyanyi bagi anak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[43] Fathur Rasyid, Cerdaskan Anakmu Dengan Musik, (Yogyakarta: Diva Press, 2010): hlm 243.

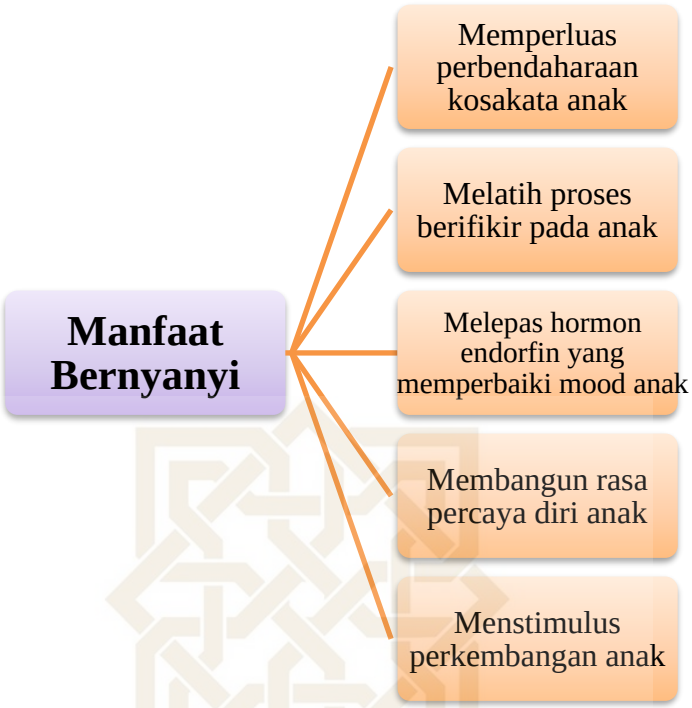

Gambar 1. 2 Peta Konsep Manfaat Bernyanyi bagi Anak

e. Bernyanyi Tiga Bahasa

Bilingual atau multilingual adalah kemampuan menggunakan dua atau lebih bahasa dalam berkomunikasi. Anak yang memiliki kemampuan tersebut memahami bahasa asing dengan baik seperti halnya pemahaman anak terhadap bahasa ibunya dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis[44]. Salah satu aktivitas yang dilakukan untuk menstimulus pengembangan kemampuan bilingual atau multilingual anak dapat dilakukan dengan metode bernyanyi tiga bahasa.

Metode bernyanyi tiga bahasa apabila dalam pelaksanaannya lebih ditekankan pada pengenalan kata demi

[44] Elizabeth B. Hurlock, Adolescent development, (Yokyo: McGraw-Hill Kogakusha, 1973).

kata terlebih dahulu, akan dengan mudah dimengerti anak tentang kata yang diucap sesuai dengan usia dan karakteristiknya[45]. Metode bernyanyi tiga bahasa juga menjadi salah satu metode yang sangat digemari oleh anak. Belajar dengan nyanyian serta dengan iringan musik akan membuat anak lebih cepat dalam mempelajari, menguasai, dan mempraktikkan suatu materi[46]. Sehingga dapat menambah perbendaharaan kosakata bahasa serta pengetahuan barunya.

Pembelajaran dengan aktivitas bernyanyi tiga bahasa pada anak juga akan menjadi lebih menyenangkan ketika bernyanyi ditambah dengan gerakan seperti tepuk tangan atau menari. Karena, pada dasarnya anak suka bernyanyi dengan melakukan aktivitas fisik yang menyenangkan[47]. Dimana anak dapat mengenal serta mempelajari konsep pengetahuan baru dengan memperlihatkan pola-pola bunyi. Anak juga akan memiliki sensitivitas terhadap irama, mengapresiasi seni, dan menambah ilmu pengetahuannya. Hal ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi tiga bahasa dengan iringan aransemen musik memiliki fungsi membangun dalam perkembangan bahasa dan kognitif

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[45] Ibid. Maria Eva Permata Sari, Hasmalena, and Syafdaningsih, "Pengembangan Syair Lagu Anak Berbasis Matematika Untuk Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Kartika II-I Palembang."

[46] Permendikbud. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini." Kemendikbud Pendidikan Anak Usia Dini 2025, No. 1679 (2014): hlm 1–67.

[47] Susfenti, N. Erna Marlia, "Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini," *Jurnal studi Gender dan Anak* 8, no 1 (2021): hlm 42.

anak[48]. Karena aktivitas bernyanyi ini mampu dijadikan materi pembelajaran sesuai dengan tema aktivitas pembelajaran di kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi tiga bahasa dapat menstimulus perkembangan kemampuan bilingual atau multilingual khususnya menambah perbendaharaan kosakata bahasa serta pengetahuan baru. Dalam penelitian ini metode bernyanyi tiga bahasa menggunakan tiga bahasa yaitu: bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab secara bergantian yang disesuaikan dengan tema aktivitas pembelajaran di kelas.

2. Aspek Perkembangan Bahasa Anak

Bahasa menjadi alat komunikasi yang disampaikan secara verbal maupun nonverbal. Pada hakekatnya adalah sebagai media untuk menyampaikan pesan atau kemampuan komunikasi dengan memberi simbol pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada lawan bicaranya[49].

Kemampuan komunikasi menjadi suatu kesanggupan untuk menggunakan akal, pikiran, ide, dan kreativitas dalam mengerjakan maupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna, sehingga menghasilkan sebuah nilai dari aktivitas tersebut[50]. Kemampuan bahasa anak menjadi keterampilan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[48] Ibid. Saepulloh, "The Application Of Singing Through Listening Section ToImprove Language Skill" (August 27, 2019): hlm 34.

[49] Imaratul Ulwiyah, "Pengaruh Story-Reading (Buku Bilingual) terhadap Perkembangan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini," *Journal of Elementary School (JOES)* 2 no. 2 (2019): hlm 43-44.

[50] N Asiah, "Calistung Learning for Early Childhood Education and the Calistung Entrance Examination for Elementary Schools in Bandar Lampung," *Skilled: Journal of Basic Education and Learning* (2018): hlm 79.

dalam kecepatan menggunakan bahasa yang terbagi dalam empat kategori meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Kemampuan bahasa menjadi bagian dari perkembangan bahasa, dengan meningkatnya keterampilan penguasaan berkomunikasi anak baik secara lisan, tulisan maupun menggunakan tanda-tanda seperti isyarat. Perkembangan bahasa juga merupakan kemampuan khas manusia yang paling kompleks dan mengagumkan[51].

Jackman berpendapat bahwa perkembangan bahasa menjadi urutan yang dapat diprediksi. Sehingga dalam perkembangannya, kemampuan berbahasa anak tidak diperoleh secara tiba-tiba atau sekaligus, tetapi bertahap. Perkembangan berbahasa anak berjalan seiring dengan perkembangan fisik, mental, intelektual, dan sosialnya. Perkembangan bahasa anak ditandai oleh keseimbangan dinamis dalam suatu rangkaian kesatuan yang bergerak dari bunyi-bunyi atau ucapan yang sederhana menuju tuturan yang lebih kompleks[52].

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan di atas dapat dipahami bahwa pengertian perkembangan bahasa ialah meningkatnya kemampuan berkomunikasi, baik secara bahasa reseptif (menyimak dan membaca) maupun bahasa ekspresif (berbicara dan menulis). Untuk lebih jelasnya, berikut ini merupakan peta konsep mengenai konsep perkembangan bahasa anak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[51] Safri Mardison, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* 6 No. 2, (2016): hlm 636.

[52] Nurbiana Dhieni et al., "Metode Pengembangan Bahasa" (2016): hlm 20.

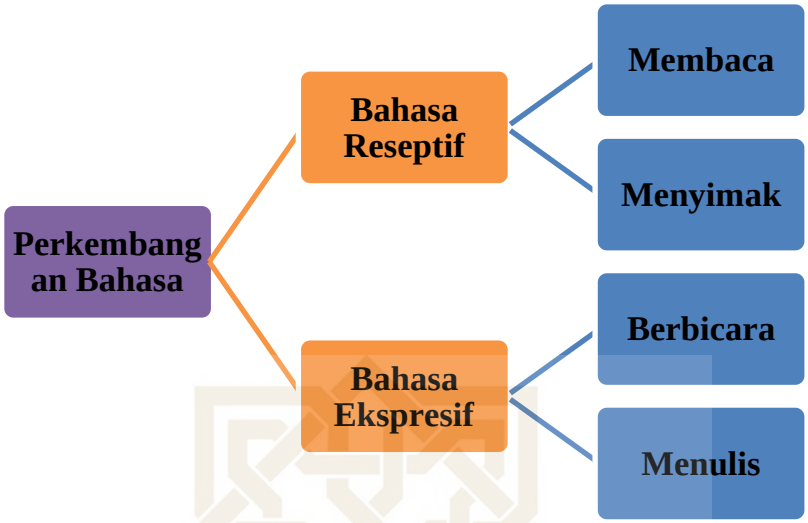

Gambar 1. 3 Peta Konsep Perkembangan Bahasa Anak

a. Tahapan Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa pada anak usia dini berlangsung dan meningkat dengan sangat pesat. Hal ini menunjukan betapa menakjubkan peningkatan kemampuan anak dalam berbahasa maupun berkomunikasi. Secara umum, perkembangan bahasa anak dibagi menjadi dua tahap, yaitu:

1) Tahap pralinguistik yang berlangsung pada fase bayi. Anak berusaha melakukan komunikasi dengan orang yang berada di sekitarnya dengan cara menangis, menjerit, dan tertawa. Kemampuan ini akan meningkat dengan bentuk komunikasi yang lebih verbal, yaitu anak mulai dapat mengoceh seperti “bubu‟ yang berarti ibu meski kata-kata yang ia ingin ucapkan masih belum terlalu jelas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2) Tahap linguistik adalah fase anak belajar berbicara. Pada tahap ini anak sudah dapat mengucapkan kata-kata dengan baik seperti orang dewasa. Anak juga sudah mampu merangkai banyak kata dalam satu kalimat[53]. Tahap linguistik ini terbagi menjadi empat tahap, yaitu:

   a) Tahap linguistik I: tahap kalimat satu kata atau tahap holofrastik, sebagai contohnya pada penggunaan kata "si" (yang maksudnya nasi) dapat berarti anak ingin makan nasi, atau anak sudah makan nasi.
   b) Tahap linguistik II: tahap kalimat dua kata, contohnya seperti penggunaan bertanya dan minta, misalnya "bu mamam" yang berarti anak mau makan.
   c) Tahap linguistik III: tahap perkembangan tata bahasa dengan penggunaan kalimat lebih dari dua kata atau mampu menyusun kalimat sederhana, contohnya seperti penggunaan kalimat "bu mau mamam" yang berarti anak minta makan.
   d) Tahap linguistik IV: tahap tata bahasa menjelang dewasa, tahap ini anak biasanya mampu bercerita secara sederhana pengalaman yang dialami oleh anak yang sudah berumur 5-10 tahun[54].

Berdasarkan pada penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa dalam penelitian ini anak Kelompok B usia 5-6 tahun

[53] Melvin L. Silberan, *Active Learning 101 Strategies To Teach Any Subject* (Allyn & Bacon, 1996): hlm 20.

[54] Mary Renck Jalongo, "Early Childhood Language Arts," *USA: Pearson Education Inc*. 78.

termasuk pada tahap linguistik IV dimana anak sudah bisa mengungkapkan bahasanya dalam hal bercerita secara sederhana tentang pengalaman yang telah didapatkannya.

Tahapan perkembangan bahasa anak terdapat periode kritis yang terjadi sejak lahir sampai dengan berusia enam tahun. Adapun berikut ini merupakan penjelasan dari tahapan perkembangan bahasa anak berdasarkan tahapan usianya:

1) 0-12 bulan, anak sudah dapat merespons suara, menunjukkan ketertarikan sosial terhadap wajah dan orang, babbling (mengulang konsonan/vokal), memahami perintah verbal, dan mampu menunjuk ke arah yang diinginkan. Umumnya, bayi mulai dapat berucap usia 10-12 bulan, setelah sebelumnya ia banyak mengoceh. Biasanya kata yang pertama kali diucapkan anak adalah nama atau panggilan orang-orang di sekitarnya.
2) 1-2 tahun, anak sudah bisa memproduksi dan memahami kata-kata tunggal, mampu menunjuk bagian tubuh, dan perbendaharaan katanya meningkat pesat. Anak mulai memahami makna pernyataan maupun instruksi sederhana seperti penggunaan kata "lempar bola", "ambil mainan", dan "tepuk tangan". Rata-rata anak mengalami "ledakan bahasa" di usia 19-20 bulan. Pada saat ini, anak dapat pengalaman mempelajari kosakata baru hingga sembilan kata setiap harinya.
3) 2-3 tahun, anak mampu memahami percakapan yang familiar (misalnya bersumber dari bahasa yang digunakan keluarga), mampu melakukan percakapan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

melalui tanya jawab, dan mampu bertanya "kenapa". Anak juga sudah mampu mengucapkan kalimat yang terdiri atas dua kata atau lebih, seperti penggunaannya pada kalimat "ndak mau", "tan pue" (makan kue), "patu" (apa itu), meski pengucapannya belum sempurna.

4) 3-4 tahun, seiring meningkatnya kemampuan berbahasa anak dalam bersosialisasi, kemampuan berbicaranya pun semakin membaik. Pemahaman kosakata anak semakin luas dengan memahami konsep-konsep warna, bentuk, ukuran, peristiwa, rasa, tekstur, dan bau. Pada usia ini, anak senang berkomunikasi dengan teman sebayanya. Anak juga memiliki rasa ingin tahu yang besar, sehingga sering mengajukan berbagai pertanyaan, seperti "Apa ini?", "Kenapa begini?", "Dari mana datangnya ini?", dan lain-lain.
5) 4-5 tahun, kemampuan bicara anak usia 4-5 tahun hampir sama dengan orang dewasa. Pada usia ini, anak sudah bisa membedakan kata kerja dan kata ganti seperti makan, minum, mandi, mau dan tidak mau.
6) 5-6 tahun, pada usia ini perkembangan bahasa anak sudah sangat kompleks. Anak sudah bisa memahami bahwa bahasa bukan sekadar ucapan, tetapi mengandung makna yang lebih luas. Melalui bahasa anak dapat menyatakan pendapatnya; mengekspresikan keinginan, penolakan, dan kekagumannya; berinteraksi dengan teman-teman sebayanya; dan berimajinasi[55].

[55] Ibid. Enny Zubaidah, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Teknik Pengembangan Di Sekolah, hlm 467.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kemampuan berbahasa anak dapat menjadi salah satu indikator perkembangan keseluruhan anak. Melalui kemampuan berbahasa anak, dapat mendeteksi keterlambatan ataupun kelainan pada system lain seperti kemampuan kognitif anak[56].

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini berfokus pada perkembangan bahasa terhadap kemampuan bahasa reseptif maupun bahasa ekspresif pada anak Kelompok B usia 5-6 tahun dalam mengimplementasikan metode bernyanyi tiga bahasa.

3. Aspek Perkembangan Kognitif Anak

Perkembangan kognitif mulai banyak dikemukakan ketika teori Jean Piaget banyak ditulis dan dibicarakan lagi pada tahun 1960-an. Piaget mengemukakan bahwa perkembangan kognitif bukan hanya hasil kematangan organisme, bukan hanya pengaruh lingkungan saja, namun melalui interaksi antar keduanya[57]. Pandangan ini dapat dipahami bahwa, kematangan suatu organisme saling berkaitan dengan pengaruh lingkungan. Definisi sebenarnya yakni mencakup aspek-aspek struktur kognitif yang mendasar dan membimbing perilaku anak berdasarkan pemahaman pengetahuan baru yang berasal dari lingkungan dalam berbagai perspektif.

Proses berfikir otak manusia bekerja untuk menerima informasi, memahami, dan kemudian memberi jawaban. Proses jalannya informasi tersebut pada anak termasuk dalam

[56]Fitri Hartanto et al., "Pengaruh Perkembangan Bahasa Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 1-3 Tahun," *Sari Pediatri* 12, no. 6 (November 17, 2016): hlm 386–90.

[57] Piaget, Jean. "The Child's Conception of Physical Causality." *The Child's Conception of Physical Causality, 1930.*

perkembangan kognitif. Sehingga perkembangan kognitif anak dapat diartikan sebagai suatu aktivitas atau proses memperoleh pengetahuan (meliputi kesadaran, perasaan, dan sebagainya) atau proses usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri untuk dapat secara kreatif memecahkan suatu permasalahannya[58]. Dalam psikologi kognitif, bahasa menjadi salah satu objek materialnya karena bahasa merupakan perwujudan fungsi-fungsi kognitif.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif merupakan proses berpikir berawal dari mengamati pengetahuan baru, meniru termasuk mengingat dan menghafalkan, berakhir dengan berpikir kritis secara mendasar agar dapat secara kreatif memecahkan berbagai persoalan yang berhubungan dengan tingkat kecerdasan yang terjadi pada setiap anak. Untuk lebih jelasnya, berikut ini merupakan peta konsep mengenai konsep perkembangan kognitif anak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[58] Leny Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman* 13 No 1, (2020): hlm 118.

Gambar 1. 4 Peta Konsep Perkembangan Kognitif Anak

Perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun terdiri dari: 1) logika matematis dengan indikator: anak mampu membedakan ukuran besar dan kecil; anak mampu mengenal konsep angka; anak mampu menempatkan benda sesuai dengan pasangannya; anak mampu mengenali aktivitas di waktu: pagi, siang, dan malam hari; anak mampu mengenal konsep melalui percobaan sederhana; 2) visual spasial dengan indikator: anak mampu mengenal warna; anak mampu mengelompokkan sesuatu menurut warna dasar; anak mampu menyebutkan kembali benda-benda yang baru dilihat, anak menyebutkan kembali urutan aktivitas, misalnya urutan aktivitas dalam berwudhu[59].

a. Tahapan Perkembangan Kognitif

Tahapan perkembangan kognitif oleh Jean Piaget berhubungan dengan pertumbuhan otak anak. terdapat empat

[59] Khadijah, Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2016): hlm 51-53.

tahapan perkembangan kognitif menurut Jean Piaget yang terdiri dari: tahap sensorimotor (0-2 tahun), tahap praoperasional (2-7 tahun), tahap operasional konkrit (8-11 tahun), dan tahap operasional formal (11 tahun ke atas)[60]. Adapun penjelasan dari tahapan-tahapan tersebut:

1) Tahap sensorimotor (0-2 tahun). Tahap ini anak berpikir melalui gerak tubuh dengan menjelaskan kemampuan untuk belajar dan meningkatkan kemampuan intelektualnya, berkembang sebagai hasil dari perilaku gerak dan konsekuensinya.
2) Tahap praoperasional (2-7 tahun). Pada tahap ini Jean Piaget memberikan penekanan berupa batasan. Pada tahap ini anak masih belum memiliki kemampuan untuk berpikir logis atau operasional. Anak mulai menggunakan simbol untuk merepresentasikan lingkungan secara kognitif. Jean Piaget membagi menjadi dua bagian, yaitu prakonseptual (2-4 tahun) dan intuitif (4-7 tahun).
3) Tahap operasional (8-11 tahun). Karakteristik umum dari tahapan ini adalah bertambahnya kemampuan dari variabel anak dalam situasi memecahkan masalah (*problem solving*). Pada masa ini anak sudah memasuki dunia Sekolah Dasar.
4) Tahap operasional formal (11 tahun ke atas). Pada tahap ini ditandai dengan kemampuan anak untuk berpikir secara hipotesis yang berbeda dengan fakta,

[60]Enny Zubaidah, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Teknik Pengembangan Di Sekolah," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 3, no. 3 (December 22, 2015).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memahami konsep abstrak, dan mempertimbangkan kemungkinan cakupan yang luas dari perkara yang sempit. Menurut Jean Piaget tahapan di atas selalu dialami oleh anak, dan proses tersebut tidak akan pernah ada yang dilewatkan meskipun tingkat kemampuan anak berbeda-beda[61].

Melihat tahapan perkembangan di atas, maka anak usia 5-6 tahun berada pada tahapan praoperasional-intuitif. Anak mampu mengenal konsep dasar melalui aktivitas berdasar pada pengalaman yang berasal dari mengamati, meniru, dan berfikir kritis. Perlu diketahui anak 5-6 tahun mulai memahami dasar-dasar mengenai prinsip yang melandasinya.

Karakteristik anak pada tahap praoperasional ini yaitu pemusatan perhatian pada satu dimensi dan mengesampingkan dimensi lainnya. Perkembangan bahasa anak pun sudah mulai berkembang lebih komplek, anak mendapat banyak kosakata baru serta mampu menceritakan kembali kegiatan apa saja yang dilakukannya. Hal tersebut perlu diperhatikan oleh guru agar dapat memberikan pembelajaran yang dapat menstimulus perkembangan kognitif anak secara optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini berfokus pada perkembangan kognitif anak Kelompok B usia 5-6 tahun dalam mengimplementasi metode bernyanyi tiga bahasa terhadap pengetahuan baru yang berasal dalam mengamati, meniru termasuk di dalamnya mengingat dan

[61] Ibid. Enny Zubaidah, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Teknik Pengembangan Di Sekolah, hlm 467.

menghafal, sehingga anak dapat secara kreatif memecahkan masalahnya.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan digambarkan melalui beberapa tahapan yang dibagi menjadi beberapa bagian atau bab, kemudian dari bab dibagi menjadi beberapa subbab. Cara penyusunan ini mengikuti sistematika yang telah ditentukan oleh Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sesuai dengan variabel penelitian. Sistematika ini dibuat untuk memperlihatkan secara umum pembahasan pada setiap bab.

BAB I : Berisikan pendahuluan yang membahas terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, landasan teori, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Membahas tentang metode penelitian. Terdapat beberapa poin di antaranya pendekatan dan jenis penelitian, setting penelitian, data dan sumber data penelitian, pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

Bab III : Menjabarkan tentang hasil dan pembahasan yang mana pada poin pertama membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian. Kemudian mendeskripsikan tentang implementasi metode bernyanyi tiga bahasa, faktor pendukung dan penghambat, implikasi dari implementasi metode bernyanyi tiga bahasa dalam aspek perkembangan bahasa dan kognitif anak Kelompok B di TK Budi Mulia Dua Pandeansari, temuan penelitian, serta keterbatasan penelitian.

Bab VI : Berisikan penutup yang membahas simpulan dan saran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dari hasil penelitian.

Tesis ini juga dilengkapi dengan daftar pustaka yaitu daftar buku, jurnal, karya ilmiah, dan lain-lain yang digunakan dalam penelitian ini sebagai rujukan dalam menulis tesis, berisi lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan dari implementasi metode bernyanyi tiga bahasa untuk meningkatkan perkembangan bahasa dan kognitif anak di TK Budi Mulia Dua Pandeansari sebagai berikut:

1. Implementasi metode bernyanyi tiga bahasa yang terintegrasi dalam aktivitas pembelajaran anak telah terlaksana dengan baik, terdiri dari tiga tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Metode bernyanyi tiga bahasa meliputi: Inggris, Indonesia, dan Arab di TK Budi Mulia Dua Pandeansari diterapkan ketika aktivitas hafalan doa harian, apersepsi materi baru, mengawali-mengakhiri aktivitas, serta diterapkan untuk mengkondisikan anak.
2. Faktor pendukung dari implementasi metode bernyanyi tiga bahasa, di antaranya: ketersediaan fasilitas yang cukup lengkap untuk digunakan setiap kelas, peran aktif guru dalam implementasi metode bernyanyi tiga bahasa, referensi lagu yang mudah didapatkan dengan adanya teknologi, dan antusias anak ketika dikenalkan lagu baru. Adapun faktor hambatan yang dihadapi, di antaranya: guru yang buta nada biasanya kurang percaya diri untuk bernyanyi di depan anak, ketika guru menciptakan lagu terdapat kesulitan untuk mencocokkan ritme dan syair yang telah dibuat, padatnya aktivitas yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dilakukan anak ketika mengikuti pembelajaran menyebabkan implementasi metode bernyanyi tiga bahasa ini hanya sempat dilakukan sebentar oleh guru, dan kondisi anak yang kurang baik sehingga tidak mau mengikuti arahan dari guru.

3. Implikasi dari implementasi metode bernyanyi tiga bahasa untuk meningkatkan perkembangan bahasa dan kognitif anak yakni dapat menambah kosakata bahasa asing dan pengetahuan baru anak, melatih kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif anak, membantu anak untuk mengingat dan menghafal pengetahuan baru, serta melatih kreativitas anak dalam memecahkan masalah.

B. Saran

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut saran penelitian ini terhadap implementasi metode bernyanyi tiga bahasa untuk meningkatkan perkembangan bahasa dan kognitif anak di TK Budi Mulia Dua Pandeansari sebagai berikut:

1. Lembaga TK Budi Mulia Dua Pandeansari

Hendaknya dapat memberi pelatihan kepada guru khususnya yang mengalami kesulitan dalam menerapkan metode bernyanyi tiga bahasa. Sehingga dapat meningkatkan kompetensi guru profesional yang mana akan berdampak baik pula pada perkembangan anak.

2. Guru TK Budi Mulia Dua Pandeansari

Hendaknya dapat mengalokasikan waktu aktivitas anak dengan baik, sehingga dapat lebih terarah dalam melakukan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

setiap aktivitas pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran dan SOP yang telah dibuat, sehingga implementasi metode bernyanyi tiga bahasa dapat terlaksana secara optimal setiap harinya.

3. Peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan sebagai penelitian selanjutnya untuk diuji cobakan dengan berbagai konsep lainnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abd Rosyid, et. al. *Asesmen Pembelajaran Anak Usia Dini (AUD)*. Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2022.

Agustini, D. "Peranan Lagu Anak-Anak Sebagai Media Persuasif Untuk Mempengaruhi Perilaku Positif Anak Usia Dini Di Kota Surakarta," *Jurnal Studi Islam dan Sosial* 1 no. 1 (2020).

Ahsanah, A. "Implementasi Nilai Karakter Melalui Metode Bernyanyi Untuk Anak Usia Dini di TK Satya Dharma Sudjana Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung" (November 22, 2018).

Ananda, R. Perencanaan Pembelajaran. Medan: LPPPI, 2019.

Arifiyanti, N. "Perkembangan Bahasa AUD." Last modified September 4, 2021. Accessed March 26, 2023. https://sabyan.org/perkembangan-bahasa-aud-dan-seni-tari/.

Arikunto, S. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020. https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=801361.

Asiah, N. "Calistung Learning for Early Childhood Education and the Calistung Entrance Examination for Elementary Schools in Bandar Lampung." *Skilled: Journal of Basic Education and Learning* (2018).

Bowen, C. *Developmental Phonological Disorders. A Practical Guide for Families and Teachers*. Melbourne: ACER Press, 1998.

Dewi, M. "Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyyah Di TPA Darul Falah Gampong Pineung" (August 1, 2017). http://library.ar-raniry.ac.id.

Dhieni, N., et. al. "Metode Pengembangan Bahasa" (2016).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Fauziddin, M. Pembelajaran PAUD. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Fitria, R. and Hasmalena. "Pengembangan Lagu Anak Usia Dini Bernuansa Matematika Untuk Anak Kelompok B Di TK Negeri Pembina Tanjung Batu." *Tumbuh Kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD* 5, no. 1 (2018) https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/tumbuhkembang/article/view/8217.

Fitriyah, I. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Studi Kasus Paud Melati 05 Kelapa Dua Kebon Jeruk Jakarta" (2018).

Hayati, S. N. and Khamim Z. P. "Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini," *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4 No.1 (2021).

Hidayati, N. N. "Bilingualisme dan Multilingualisme: Pro dan Kontra pada Perkembangan Bahasa dan Kognitif Anak," *Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman* 10 No. 1, (2020).

Hartanto, F., et. al. "Pengaruh Perkembangan Bahasa Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 1-3 Tahun." *Sari Pediatri* 12, no. 6 (November 17, 2016) https://saripediatri.org/index.php/sari-pediatri/article/view/476.

Hernawati. "Proses Pembelajaran Anak Usia Dini Berorientasi Perkembangan (Studi Kasus Di Kelompok Bermain Negeri Pembina Citarip Dan Kelompok Bermain Al Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung)." *Jurnal Penelitian Pendidikan UPI* 16, no. 2 (2016): 124804. https://www.neliti.com/id/publications/124804/

Hurlock, E. B. Adolescent development, Yokyo: McGraw-Hill Kogakusha, 1973.

Ipmawati, N. "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Imtaq Untuk Meningkatkan Keaktifan Kelas B1 Taman Kanak Kanak Islam Terpadu TK Salsabila Al Muthi'in Yogyakarta" (2017).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Jalongo, M. R. “Early Childhood Language Arts.” *USA: Pearson Education Inc*.

Kementrian Agama RI. “Al-Qur’an Dan Terjemahannya.” Last modified 2019. Accessed December 15, 2021.

Khadijah, Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini, Medan: Perdana Mulya Sarana, 2016.

Khairi, H. “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun.” *Jurnal Warna* 2, no. 2 (2018) https://ejournal.iaiig.ac.id/index.php/warna/article/view/87.

Khaironi, M. “Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi* 1, no. 1 (2017).

Krisnawan, G. “Design and Build an English Educational Game Application for Children Based on Android.” *Proceedings of the National Conference on Systems and Informatics (KNS&I)* (2015).

Latipah, E. et. al. “Elaborating Motive and Psychological Impact of Sharenting in Millennial Parents.” *Universal Journal of Educational Research* 8, no. 10 (October 1, 2020): 4807–4817. http://www.hrpub.org

Mardison, S. “Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar,” *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad* 6 No. 2, (2016)

Marinda, L. “Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Roblematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar,” *Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman* 13 No 1, (2020).

McCabe, A. et. al. “Multilingual Children Beyond Myths and Toward Best Practices,” *Social Policy Report/Society for Research in Child Development*. 27 no. 4 (2013)

Miles, M. B. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: : Penerbit Universitas Indonesia (UI -Press), 1992. https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=298242.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Moeslichatoen. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. 2nd Ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018. https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1133305.

Morrison S. G. *Early Childhood Education Today*. Melbourne: Merrill Publishing Company, 1988.

Mulyani, N. Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Kalimedia, 2016.

Munawwarah, H. and Hibana, "Implementasi Pengenalan Kosakata Bahasa Arab pada Anak Usia 5-6 Tahun," Jurnal Obsesi : *Jurnal Pendidikan Anak Usia Din*i 6 no.6 (2022).

Asyiful Munar and Suyadi, "Penggunaan Media Animasi Dalam Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini," *Kindergarten: Jurnal Of Islamic Early Childhood Education* 4 No.2 (2021)

Nawawi, H. *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas*. 3rd ed. Jakarta: CV Haji Masagung, 1989.

Nazir, M., and Sikmumbang, R. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009. https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=711887.

Nisa, H., and Suyadi. "Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Anak Usia Sekolah Dasar Dengan Pendekatan Psikologi Kognitif," *Jurnal Pendidikan ke-SD-an* 16, no. 1 (2020).

Permendikbud. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikukum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini." *Kemendikbud Pendidikan Anak Usia Dini* 2025, No. 1679 (2014).

Piaget, J. "The Child's Conception of Physical Causality." *The Child's Conception of Physical Causality, 1930.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pransiska, R. “Kajian Program Bilingual Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini,” *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan* 10, no. 2 (2018) https://doi.org/10.31603/edukasi.v10i2.2409.

Retnawati, H. *Validity, Reliability and Characteristics of Items (Guide for Researchers, Students, and Psychometricians)*. Yogyakarta: Parama Publishing, 2016.

Rasyid, F. Cerdaskan Anakmu Dengan Musik. Yogyakarta: Diva Press, 2010.

Suprihatien, and Damayanti, R. “Nilai Moral Dalam Lagu Anak Tempo Dulu.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 4 (August 29, 2020) https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/156.

Saepulloh. “The Application Of Singing Through Listening Section ToImprove Language Skill” (August 27, 2019).

Sari, M. E. P., et. al. “Pengembangan Syair Lagu Anak Berbasis Matematika Untuk Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Kartika II-I Palembang ” (June 2, 2018).

Silberman, M. L. *Active Learning 101 Strategies To Teach Any Subject*. Allyn & Bacon, 1996. http://books.google.co.uk/books/about/Active_learning.html?id=9x9T2_WEAM8C&pgis=1.

Sinaga, S. S. “Pemanfaatan Dan Pengembangan Lagu Anak-Anak Dalam Pembelajaran Tematik Pada Pendidikan Anak Usia Dini.” *Harmonia: Journal of Arts Research and Education* 10, no. 1 (April 12, 2020). https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/55.

Sriwahyuni, E. et. al. "Metode Pembelajaran yang Digunakan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 4*, no. 1 (Juni 13, 2018). doi:http://dx.doi.org/10.21043/thufula.v4i1.2010.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 3rd ed. Bandung: Afabeta, 2021. https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=26594.

———. *Metode Penelitian Manajemen : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*. 1st ed. Bandung: Alfabeta, 2013. https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=12868.

Suradika, A, et. al. "The Content Analysis Of 'Maritirukan' Song As A Media Of Social Skill Development Of Children With Special Needs." *VISI : Jurnal Ilmiah PTK PNF* 15, no. 2 (2020). http://doi.org/10.21009/JIV.1502.8.

Suryana, D. "Pendidikan Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik Pembelajaran." *Pendidikan Anak Usia DIni* (2013).

Susanto, A. *Pendidikan Anak Usia Dini : Konsep Dan Teori*. 2nd ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Susfenti, N. E. M. "Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini," *Jurnal studi Gender dan Anak* 8, no 1 (2021).

Suyanto, S. "Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 1, no. 1 (February 4, 2012). https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/2898.

Syamsudin, et. al. Anatomi Suara. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga, 2018.

Tyasrinestu, F. "Lirik Musikal Pada Lagu Anak Berbahasa Indonesia." *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan* 15, no. 2 (December 1, 2014) https://journal.isi.ac.id/index.php/resital/article/view/850.

Ulwiyah, I. "Pengaruh Story-Reading (Buku Bilingual) terhadap Perkembangan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini," *Journal of Elementary School (JOES)* 2 no. 2 (2019). https://doi.org/10.31539/joes.v2i2.949.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8 Tentang Kompetensi Guru, 2005.

Widoyoko, E. P.. *Research Instruments Preparation Techniques*. Yogyakarta: Student Library, 2016.

Zubaidah, E. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Teknik Pengembangan Di Sekolah." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 3, no. 3 (December 22, 2015). https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/7600.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA